

IMPLEMENTASI METODE *BLENDED LEARNING* PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Firman Aththoriq*, Advendi Kristiyandaru

S1- Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*firman.18018@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan metode *blended learning* pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 19 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII, anggota populasi sebanyak 158 siswa dari 4 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling* disebar melalui media *online* dengan cara mengirimkan angket yang dirubah menjadi *link google form* pada grup *whatsapp* dan diberikan waktu mengisi selama 1x24 jam yang menghasilkan sampel yang berjumlah 90 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket *blended learning* yang berisi 19 item pernyataan tentang implementasi metode *blended learning* pembelajaran PJOK yang sudah melalui uji coba menghasilkan validitas sebesar $0,294-0,722 > r\text{-tabel}$ dan dinyatakan valid serta uji reliabilitas dan dinyatakan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* yaitu 0,873. Prosedur pengisian angket menggunakan skala *likert* yang memiliki bobot skor 1-5 dengan lima alternatif jawaban yang disediakan. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisa data implementasi metode *blended learning* pembelajaran PJOK menghasilkan rata-rata 80,30 siswa memberikan respon sangat terlaksana terhadap item pernyataan dan termasuk dalam kategori baik sekali. Disamping itu, ada item pernyataan dari respon siswa termasuk dalam kategori baik diantaranya, sumber memperoleh materi, menganalisis materi, kemudahan mengkomunikasikan ide, penyusunan kembali informasi dan ketersediaan jaringan. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa implementasi metode *blended learning* pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan di SMP Negeri 19 Surabaya sudah terlaksana dengan baik sekali.

Kata Kunci: covid-19; pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan; blended learning

Abstract

The purpose of this study is to determine the level of implementation of the blended learning method of Physical Education, Sports and Health (PJOK) during the Covid-19 pandemic at junior high school 19 Surabaya. This research is a descriptive study using a quantitative approach. The population of this study comes from the 8th graders with the population samples are 158 students from 4 classes. Sampling technique that is used is the accidental sampling method distributed through online media by sending a questionnaire which was converted into a google form link in the WhatsApp group. After 24 hours, 90 students were determined to be the final samples of this study. This study instrument is a blended learning questionnaire which that contain 19 statement items about the implementation of *blended learning* method in PJOK lesson. The questionnaire had been throygyh a validity test with $0.294-0.722 > r\text{-table}$ of validity and reliability test with a cronbach's alpha value of 0.873 . The questionnaire filling procedure used a Likert scale with score value of 1-5 with five alternative answers provided. The data analysis technique used descriptive analysis. The data analysis result of the implementation of the blended learning method in PJOK lesson resulted in an average of 80.30 for the situation of students responded very well to the statement items which are included in the very good category. In addition, there are some

statements was also responded well by the students, they are, material sources, material analyzing, ease of communicating ideas, information rearranging and network availability. It can be concluded in this study that the implementation of the PJOK lesson with blended learning method during the covid-19 pandemic at junior high school 19 Surabaya had been carried out very well.

Keywords: covid-19; sports and health physical education; blended learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal penting di dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan dipikirkan dengan matang yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana siswa dapat belajar dan berinteraksi sehingga mereka dapat menggunakan keterampilan tersembunyi mereka (Ikhwan et al., n.d.). Belajar memiliki banyak manfaat, seperti mendapatkan ilmu yang bisa didapat dengan berbagi cerita yang diperoleh satu sama lain, sehingga bermanfaat bagi orang lain (Putria et al., 2020).

Pada desember 2019, muncul virus baru bernama covid-19 di Wuhan China yang mirip dengan penyakit pneumonia (Lee, 2020). Banyak negara di dunia yang menerapkan *lockdown* guna meminimalisir penularan virus. Berdasarkan Cluster Covid-19 tahun 2021 dalam Adawiyah et al., (2021) tanggal 30 Maret 2021, data persoalan covid meningkat 1.505.775 persoalan. Sehingga, angka kematian warga mencapai 40.754 persoalan. Banyak industri, termasuk pendidikan, menjadi lumpuh akibat kebijakan ini dan mengharuskan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing (Putria et al., 2020). Waktu, lokasi, dan jarak pandemi bisa sangat sulit dihadapi saat ini (Kusuma & Hamidah, 2020). Di sektor pendidikan pemerintah melalui kementerian pendidikan meluncurkan kebijakan dalam hal mengatasi masalah pendidikan di masa pandemi ini, diantaranya adalah *Work From Home* (WFH) yang menyerukan penghentian semua kegiatan belajar-mengajar berbasis sekolah. Pandemi covid-19 telah mempengaruhi kehidupan siswa. Ini bukan hanya karena level atau program mereka, tetapi juga karena poin pembelajaran yang telah mereka capai (Daniel, 2020). Seiring dengan berjalannya waktu, pemerintah Indonesia mulai bisa menekan laju penyebaran virus. Sektor pendidikan pun sudah mulai melihat celah untuk mengatasi kegiatan belajar pada masa pandemi yaitu dengan melakukan percobaan pembelajaran tatap muka yang dilakukan terbatas. Kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan secara bergantian, sehingga semua siswa bisa merasakan pembelajaran tatap muka secara merata. Rencana belajar akan bervariasi sejalan dengan jenis pembelajaran yang akan diterapkan, materi yang ingin dipelajari siswa, fasilitas dan media

pembelajaran yang tersedia, lingkungan belajar, dan kemampuan siswa, kondisi psikologis dan interaksi siswa (Masgumelar & Mustafa, 2021). Maka dari itu, penerapan metode pembelajaran pada masa pandemi seperti sekarang tidak terlepas dari peran perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidik harus dituntut untuk berintegrasi dengan berbagai sumber belajar diantaranya audio, audio visual dan *smartphone* (Arfenda, 2020). Hal itu menjadikan dasar metode *blended learning* diterapkan pada masa pandemi seperti sekarang.

Metode pembelajaran *blended* merupakan suatu contoh pembelajaran yang menggabungkan metode pedagogi *face to face* menggunakan personal komputer baik dengan cara *offline* juga *online* untuk membangun suatu pendekatan proses belajar yang berintegrasi (Idris, 2018). *Blended Learning (BL) is an educational concept which is able to combine any technologies into the traditional classroom* (Siripongdee et al., 2020). Sedangkan menurut Masykuri (2020) *blended learning* adalah pembelajaran yang berlatarbelakang pada kemajuan teknologi pada saat ini melalui penggabungan antara tatap muka, *offline*, *online* dan *mobile*. *Blended learning* adalah cara yang baik untuk belajar dengan teknologi yang tepat dan metode pengajaran yang tepat (Awamleh, 2020). Menurut Dwiyo (2016) keuntungan memanfaatkan *pembelajaran blended learning*, meliputi (1) memperluas cakupan pembelajaran/pelatihan, (2) mudahnya implementasi, (3) efisien biaya, (4) hasil didapatkan maksimal, (5) menyesuaikan dengan kebutuhan pebelajar, dan (6) peningkatan daya tarik belajar. Disamping kelebihan, model pembelajaran menggunakan *blended learning* juga memiliki kekurangan. Menurut Bullem and Beam dalam Susandi (2017), kekurangan pembelajaran *blended learning* antara lain: 1) kurangnya interaksi langsung antara peserta dan pengajar maupun antar peserta dalam media online; 2) kecenderungan mengabaikan nilai akademik atau nilai sosial bahkan memunculkan aspek bisnis/komersial dalam pembelajaran online; 3) proses pembelajaran lebih mengarah kepelatihan daripada pendidikan. 4) pengajar dituntut untuk menguasai sistem menggunakan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) yang berkembang sesuai perkembangan zaman; 5) peserta dengan motivasi belajar yang rendah cenderung akan gagal; 6) fasilitas internet tidak semua tempat tersedia; 7) masih banyak pengajar atau teknisi di sekolah yang tidak memiliki dan

mengetahui keterampilan internet; 8) kurangnya penguasaan bahasa komputer. Menurut George & Spyros (2016) Pembelajaran campuran muncul dari kebutuhan untuk memperluas kelas tradisional dalam ruang dan waktu, dengan menggunakan alat-alat baru. *Blended learning* memiliki tujuan utama yaitu membiarkan siswa dengan karakteristik yang berbeda melakukan sesuatu secara mandiri dan berkelanjutan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien serta lebih menarik perhatian siswa. Menurut Marlina, (2020) Sintaks atau langkah-langkah *blended learning* yaitu, *Seeking of information*, *Acquisition of information* dan *Synthesing of knowledge*.

Pada penerapan metode *blended learning* mata pelajaran PJOK, guru tentunya diharapkan lebih aktif untuk menyeimbangkan antara teori dengan kebutuhan gerak siswa dengan tujuan meningkatkan kebugaran jasmani siswa. SMP Negeri 19 Surabaya adalah salah satu sekolah yang menerapkan metode *blended learning* di masa pandemi saat ini. Siswa melaksanakan tatap muka terbatas hanya separuh dari kelas tersebut dan sisanya tetap melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) dari rumah masing-masing dan untuk setiap minggunya bergantian melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Pada pembelajaran PJOK, aktivitas gerak harus terpenuhi guna meningkatkan kebugaran siswa khususnya di masa pandemi covid-19 seperti saat ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan implementasi metode *blended learning* pembelajaran PJOK saat masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 19 Surabaya guna meningkatkan kebugaran jasmani siswa selama masa pandemi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena, atau kejadian (Hasibuan, 2018). Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan Implementasi Metode *blended learning* Pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 19 Surabaya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang beranggotakan 158 siswa dari 4 kelas. Sampel yang diperoleh berjumlah 90 siswa dari 4 kelas. Pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah sebuah teknik sampling di mana sampel dikenakan kepada siapa saja yang kebetulan dijumpai peneliti saat mengadakan penelitian, asalkan ada hubungannya dengan tema penelitian. (Hasibuan, 2018). Penggunaan teknik *accidental sampling* diawali dengan peneliti menentukan populasi yang akan disebar angket, yaitu siswa kelas

VIII yang beranggotakan 158 siswa dari 4 kelas. Pengumpulan sampel dilakukan menggunakan media *online* dengan cara mengirimkan angket yang dirubah dalam bentuk *link google form* pada grup *whatsapp* kepada 4 kelas yang beranggotakan 158 siswa. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengisi angket adalah 1x24 jam dan menghasilkan 90 tanggapan yang digunakan sebagai sampel. Penentuan jumlah sampel menggunakan pedoman Roscoe dalam Sugiyono (2014) bahwa 30 hingga 500 orang dapat digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket *blended learning* yang berisi 19 item pernyataan tentang Implementasi metode *blended learning* pembelajaran PJOK. Angket dibuat oleh peneliti dan sudah melalui uji coba menghasilkan validitas sebesar $0,294-0,722 > r\text{-tabel}$, besar $r\text{-tabel}$ adalah 0,235, maka angket dinyatakan valid dan nilai reliabilitas *cronbach's alpa* sebesar $0,837 > 0,6$ dinyatakan reliabel (Tjoeng & Indriyani, 2014). Prosedur pengisian angket menggunakan skala *likert* yang memiliki bobot skor 1-5 dengan lima alternative jawaban yang disediakan, mulai dari tidak terlaksana, terlaksana, cukup terlaksana, terlaksana, dan sangat terlaksana. Ketentuan norma pengisian angket adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ketentuan Pengisian Angket

Pilihan Skor	Keterangan
1	Tidak terlaksana
2	Kurang terlaksana
3	Cukup terlaksana
4	Terlaksana
5	Sangat terlaksana

Berdasarkan jumlah angket dan pilihan skor, maka dapat dinyatakan nilai tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 95 dan terendah sebesar 19. Sehingga didapatkan rentang nilai sebesar 76. Untuk dijadikan 5 kategori maka didapatkan interval kelas sebesar 15.2, sehingga dapat dituliskan pengaturan kategori keterlaksanaan *blended learning* seperti tabel 2 :

Tabel 2. Kategori Keterlaksanaan *Blended Learning*

Kategori	Rentang nilai
Kurang sekali	$19 \leq \text{Nilai} \leq 34.2$
Kurang	$34.2 < \text{Nilai} \leq 49.4$
Cukup	$49.4 < \text{Nilai} \leq 64.6$
Baik	$64.6 < \text{Nilai} \leq 79.8$
Baik sekali	$79.8 < \text{Nilai} \leq 95$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas VIII sebanyak 4 kelas yang berjumlah 90 siswa sebagai responden pengisian angket dengan menggunakan

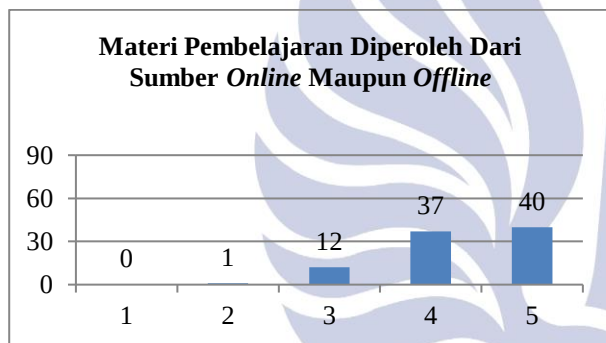
aplikasi *software SPSS Statistics* diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	SD
<i>Blended Learning</i>	90	49	95	80,30	10,543

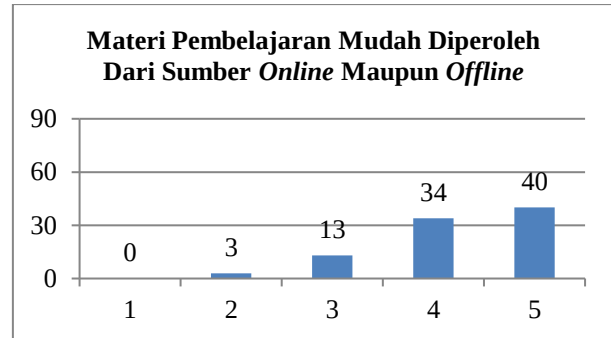
Berdasarkan tabel 3 data responden berjumlah 90 siswa diperoleh data keseluruhan yaitu, min=49, max=95, mean=80,30 dan SD=10,543.

Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 19 Surabaya sebanyak 4 kelas. Jumlah keseluruhan responden yang mengisi angket sebanyak 90 siswa. Proses pengambilan data untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan implementasi metode *blended learning* pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 di SMPN 19 Surabaya. Untuk hasil data responden adalah sebagai berikut:



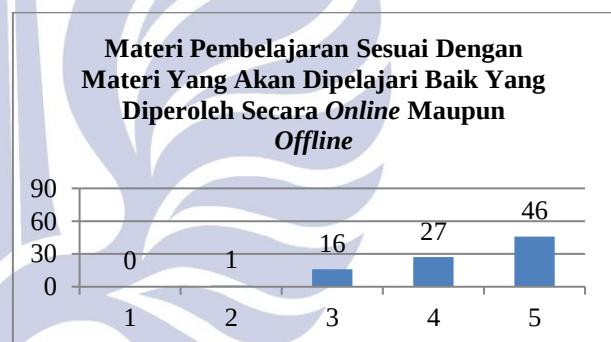
Gambar 1. Sumber Memperoleh Materi

Berdasarkan grafik di atas diketahui respon siswa terhadap sumber memperoleh materi dikatakan sangat terlaksana. Walaupun masih ada siswa yang memilih kurang terlaksana dikarenakan masih ada siswa yang belum mengerti tentang pencarian sumber informasi dengan tepat. Sumber materi yang diperoleh siswa berasal dari sumber *online* maupun *offline*. Materi yang diperoleh secara *online* bisa didapatkan melalui mesin pencarian di internet sedangkan materi *offline* diperoleh dari penjelasan guru dan buku yang disediakan oleh sekolah.



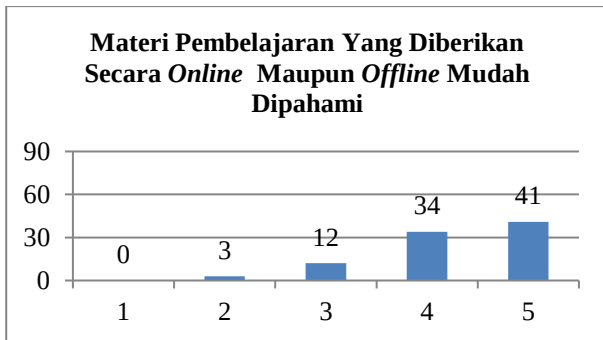
Gambar 2. Kemudahan memperoleh materi

Berdasarkan grafik kedua, siswa memperoleh materi dengan sangat mudah dari sumber *online* maupun *offline*. Kemudahan dalam memperoleh materi tidak lepas dari kemajuan teknologi yang dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk mencari dan mendapatkan materi melalui mesin pencarian informasi diantaranya google dan youtube. Proses pembelajaran dapat berjalan baik dengan teknologi informasi yang sudah berkembang pesat diantaranya *E-learning*, *Google Class*, *Whatsapp*, *Zoom* serta media informasi lainnya (Sari & Sutapa, 2020).



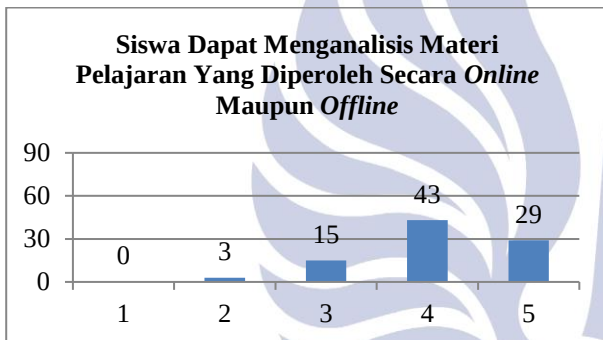
Gambar 3. Kesesuaian Materi

Berdasarkan grafik ketiga, materi yang didapatkan dari sumber *online* maupun *offline* sangat sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Guru harus inovatif dalam pembuatan konten mereka, menggunakan pendekatan yang menyenangkan, dan memberikan pekerjaan rumah yang mendorong anak-anak untuk mengajukan pertanyaan kepada guru, teman sebaya, dan orang tua mereka. (Kristyandaru et al., 2021).



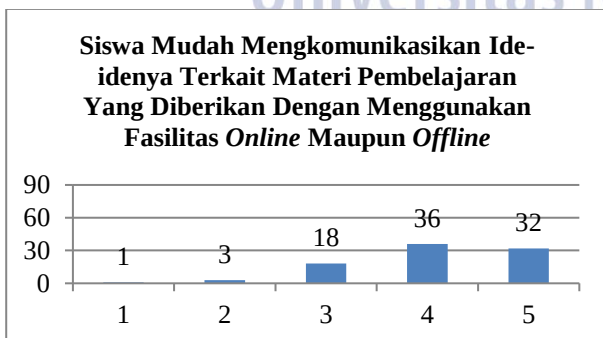
Gambar 4. Pemahaman Materi

Berdasarkan grafik keempat diketahui siswa sangat mudah memahami materi yang diberikan secara *online* maupun *offline*. Guru harus menyesuaikan pemberian materi terhadap kemampuan berfikir siswa. Hal ini dikarenakan pemahaman setiap siswa berbeda terhadap materi yang disampaikan guru, jadi guru memberikan materi yang mudah dipahami oleh semua kalangan siswa.



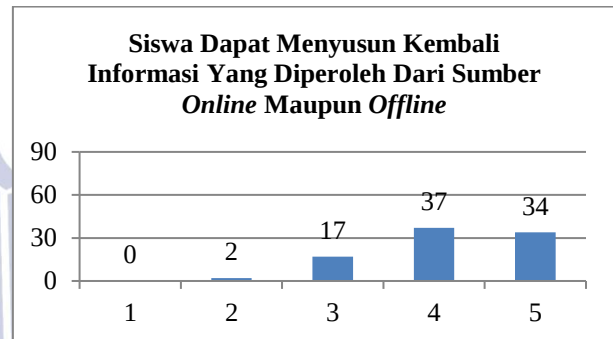
Gambar 5. Menganalisis Materi

Berdasarkan grafik kelima diketahui respon siswa untuk menganalisis materi pembelajaran dikatakan terlaksana. Walaupun masih ada siswa yang memilih kurang terlaksana. Hal tersebut dikarenakan kemampuan menganalisis materi tiap siswa berbeda. Dapat disimpulkan bahwa analisis siswa terhadap materi pembelajaran PJOK sudah terlaksana dengan baik.



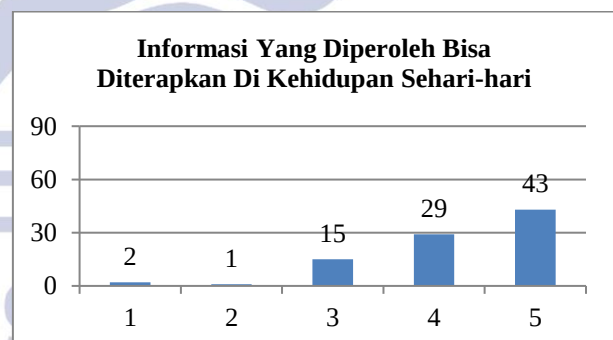
Gambar 6. Kemudahan Mengkomunikasikan Ide

Berdasarkan grafik keenam diketahui respon siswa terhadap kemudahan mengkomunikasikan ide-idenya dikatakan terlaksana dengan baik. Walaupun masih ada siswa yang memilih kurang terlaksana bahkan tidak terlaksana. Hal tersebut dikarenakan kemampuan berfikir kreatif tiap siswa tidak sama. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah melaksanakan dengan baik proses mengkomunikasikan ide kreatifnya terkait materi PJOK.



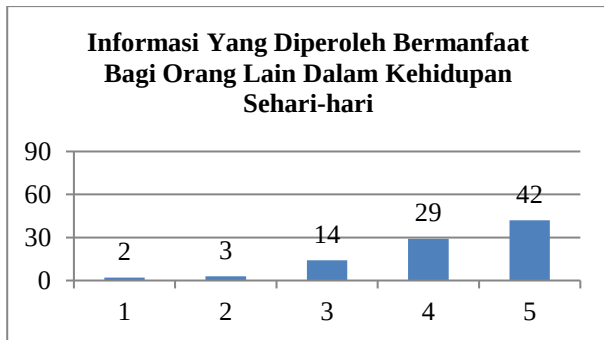
Gambar 7. Penyusunan Kembali Informasi

Berdasarkan grafik ketujuh diketahui respon siswa untuk menyusun kembali informasi yang diperoleh dikatakan terlaksana. Walaupun masih ada siswa yang memilih kurang terlaksana. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyusun kembali informasi yang diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah melaksanakan dengan baik proses penyusunan kembali informasi yang diperoleh dari materi PJOK.



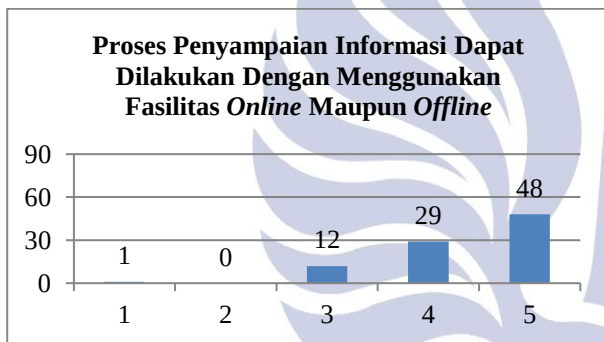
Gambar 8. Penerapan Informasi Dalam Kehidupan

Berdasarkan grafik kedelapan diketahui respon siswa terhadap penerapan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dikatakan sangat terlaksana. Walaupun masih ada siswa yang memilih tidak terlaksana. Hal ini dikarenakan tidak semua individu menyukai informasi yang ia dapat dan berpengaruh terhadap tindakannya untuk menerapkan informasi yang diperoleh tersebut.



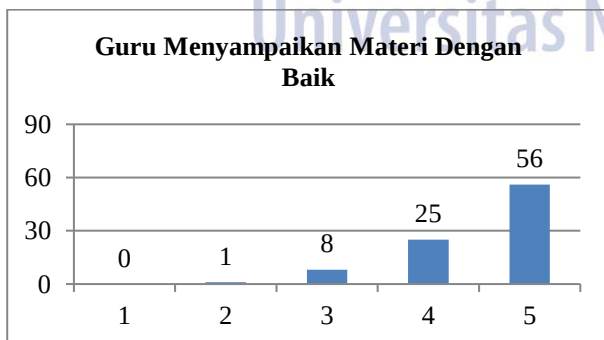
Gambar 9. Pemanfaatan Informasi

Berdasarkan grafik kesembilan diketahui respon siswa terhadap pemanfaatan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dikatakan sangat terlaksana. Walaupun masih ada siswa yang memilih tidak terlaksana. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan siswa untuk menyampaikan informasi tersebut. Misalnya masih kurang paham menyampaikan melalui lisan dan gerakan.



Gambar 10. Proses Penyampaian Informasi

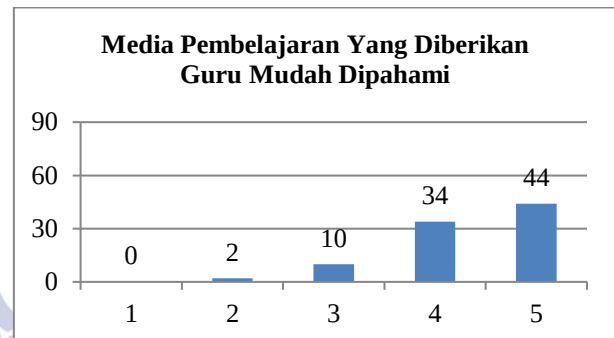
Berdasarkan grafik kesepuluh diketahui respon siswa terhadap proses penyampaian informasi dilakukan sangat baik. Walaupun masih ada siswa yang memilih tidak terlaksana dikarenakan keterbatasan media untuk proses penyampaian informasi tersebut.



Gambar 11. Penyampaian Materi

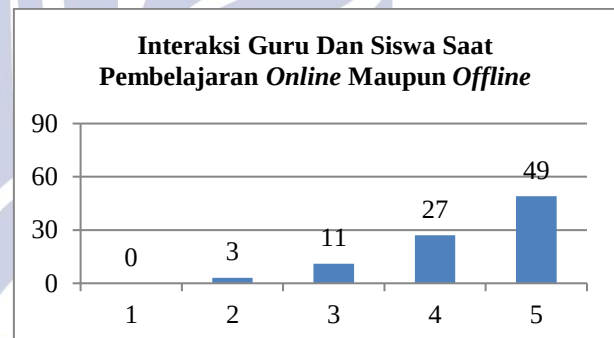
Berdasarkan grafik kesebelas diketahui respon siswa terhadap penyampaian materi oleh guru dilaksanakan

dengan sangat baik. Walaupun masih ada siswa yang memilih kurang dikarenakan materi yang disampaikan guru tidak disampaikan secara langsung kepada siswa yang sedang melakukan pembelajaran daring (*online*).



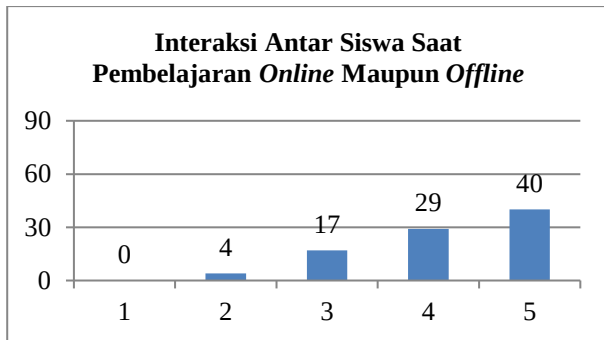
Gambar 12. Media Pembelajaran

Berdasarkan grafik keduabelas diketahui media pembelajaran yang diberikan guru baik yang dilaksanakan secara *online* maupun *offline* sangat mudah dipahami. Walaupun masih ada siswa yang memilih kurang dikarenakan media pembelajaran yang berupa alat masih belum bisa digunakan secara langsung bagi siswa yang melakukan pembelajaran *online* dari rumah.



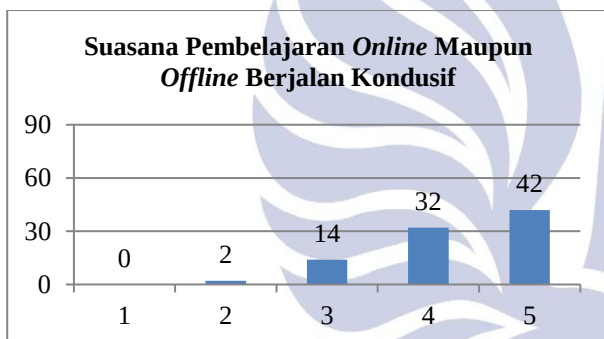
Gambar 13. Interaksi Guru dan Siswa

Berdasarkan grafik ketigabelas diketahui interaksi guru sebagai pemateri dan siswa sebagai penerima materi saat pembelajaran *online* maupun *offline* terlaksana dengan sangat baik.. Walaupun masih ada siswa yang memilih kurang terlaksana dikarenakan pada masa pandemi covid-19 sekolah menerapkan protokol kesehatan yang ketat serta *social distancing* yang ketat pula jadi interaksi harus dibatasi.



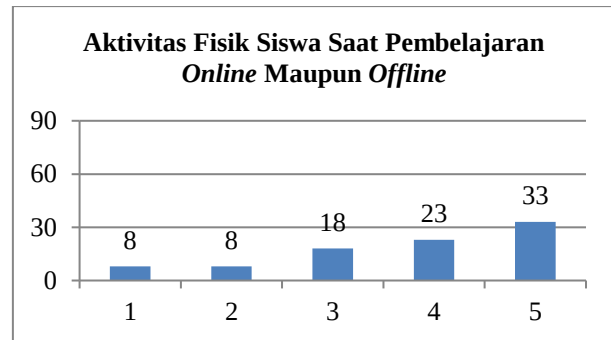
Gambar 14. Interaksi Antar Siswa

Berdasarkan grafik keempatbelas diketahui respon siswa terhadap interaksi antar siswa dilaksanakan dengan sangat baik. Walaupun masih ada siswa yang memilih kurang. Siswa terhubung melalui teknologi perantara sebagai akibat dari dampak pembelajaran online, mengakibatkan berkurangnya interaksi antar individu dalam berkomunikasi, serta pembatasan pertemuan fisik atau sentuhan langsung, mengakibatkan siswa menjadi bosan. (Irawan, Dwisona & Lestari, 2020).



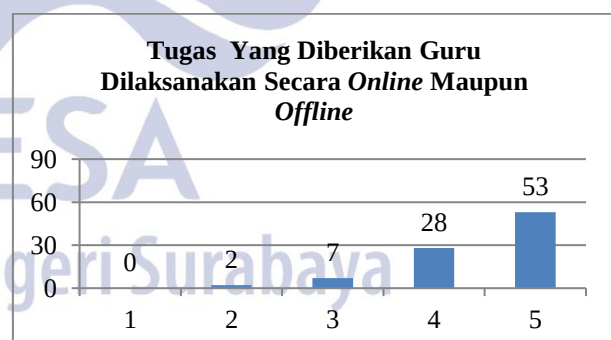
Gambar 15. Suasana Kegiatan Belajar

Berdasarkan grafik kelimabelas diketahui suasana pembelajaran *online* maupun *offline* sangat kondusif. Walaupun masih ada siswa yang memilih kurang karena masih ada siswa yang tidak selalu memperhatikan penjelasan guru serta pada masa pandemi seperti saat ini, kegiatan mobilitas harus dibatasi guna meminimalisir penyebaran virus. Oleh karena itu, setiap siswa pada saat menerapkan pembelajaran tatap muka diharuskan untuk selalu mengurangi kerumunan, hal ini yang mengharuskan suasana belajar harus selalu kondusif.



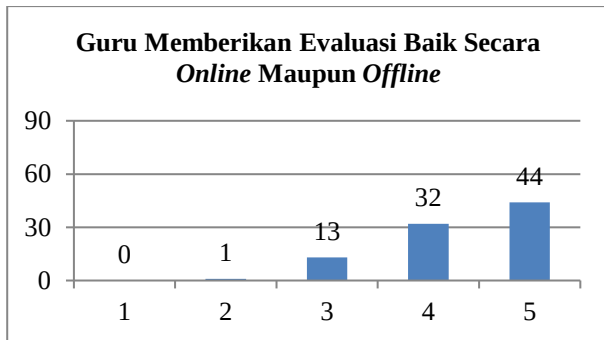
Gambar 16. Aktivitas Fisik Pembelajaran PJOK

Berdasarkan grafik keenambelas diketahui respon siswa terhadap aktivitas fisik saat pembelajaran *online* maupun *offline* pada pembelajaran PJOK dikatakan sangat terlaksana. Walaupun masih ada siswa yang memilih kurang terlaksana, bahkan tidak terlaksana dikarenakan pada masa pandemi covid-19 sekolah menerapkan protokol kesehatan yang ketat serta *social distancing* yang ketat pula. Sehingga praktek diluar kelas masih belum diizinkan untuk diterapkan. Akan tetapi, guru PJOK menyiasati untuk kegiatan praktek dilaksanakan dirumah dengan memberikan materi ajar dan tugas untuk melaksanakan aktivitas fisik di rumah dengan menggunakan media yang dimodifikasi. Ketika siswa tidak berada di sekolah, seperti liburan atau belajar dari rumah, fisik mereka akan kurang aktif dan memiliki lebih banyak waktu untuk bermain dengan ponsel, sehingga menyebabkan kebosanan dalam penggunaannya, bahkan ketika mereka sedang dalam tekanan tinggi atau ringan. (Brazendale, 2017).



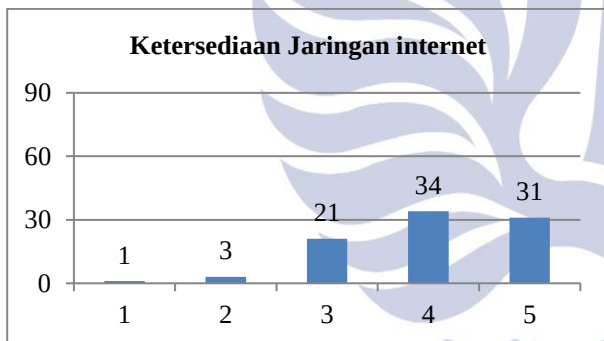
Gambar 17. Tugas Yang Diberikan Guru

Berdasarkan grafik ketujuhbelas diketahui respon siswa terhadap tugas yang diberikan guru dikatakan sangat terlaksana. Walaupun masih ada siswa yang memilih kurang terlaksana. Karena siswa yang melaksanakan pembelajaran daring terkadang masih ada yang ketinggalan informasi terkait tugas yang diberikan oleh guru. Tugas diberikan untuk melihat seberapa baik siswa memahami materi yang telah diberikan..



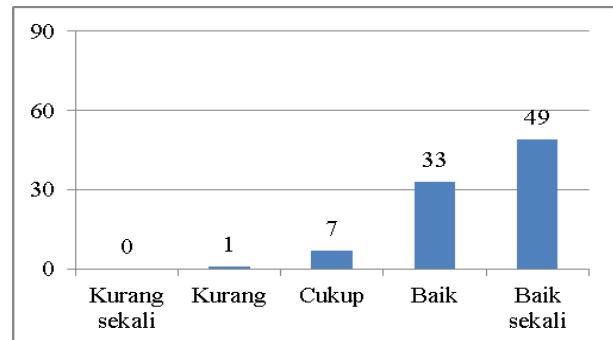
Gambar 18. Evaluasi Guru

Berdasarkan grafik kedelapanbelas diketahui respon siswa terhadap evaluasi guru secara *online* maupun *offline* dikatakan sangat terlaksana. Walaupun masih ada siswa yang memilih kurang terlaksana. Evaluasi diperlukan untuk memberikan masukan terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Hal ini diperlukan supaya menjadi acuan untuk mengoreksi kekurangan yang ada pada siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa. Guru menggunakan data hasil belajar siswa dari berbagai penilaian untuk terus menerus mengevaluasi dan menyesuaikan instruksi mereka (Septian Raibowo, & Yahya Eko Nopiyanto, 2020).



Gambar 19. Ketersediaan Jaringan

Berdasarkan grafik kesembilanbelas diketahui respon siswa terhadap ketersediaan jaringan internet selama pembelajaran *online* maupun *offline* dikatakan tersedia. Walaupun masih ada siswa yang memilih kurang bahkan tidak tersedia dikarenakan ketersediaan jaringan internet di sekolah menggunakan pemancar (Wi-Fi) yang mana digunakan bersama sehingga kecepatannya sedikit berkurang. Khasanah et al., (2020) menyebutkan Tantangan yang dihadapi adalah kondisi wilayah yang beragam di Indonesia yang mengakibatkan layanan internet tidak tersedia di semua tempat dan distribusi jaringan internet terkadang lambat. Dengan demikian disimpulkan bahwa ketersediaan jaringan internet saat pembelajaran *offline* maupun *online* adalah tersedia dengan baik.

Gambar 20. Rata-Rata Hasil Respon Siswa Terhadap Keterlaksanaan *Blended Learning*

Rata-rata hasil respon siswa terhadap keterlaksanaan *blended learning* berada dalam kategori baik sekali. Hal ini dilihat dari perhitungan dari 19 item pernyataan yang diisi oleh siswa yang mayoritas siswa memilih sangat terlaksana (skor 5). Sehingga dilihat dari tabel 2 terkait keterlaksanaan *blended learning* maka kalkulasi respon siswa terhadap implementasi *blended learning* berada dalam rentang nilai $79.8 < \text{Nilai} \leq 95$ (baik sekali).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisis data peneliti dengan menyebarkan angket yang berisi 19 item pernyataan tentang implementasi metode *blended learning* pembelajaran PJOK disimpulkan bahwa implementasi metode *blended learning* pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 di SMPN 19 Surabaya dikatakan dalam kategori baik sekali. Hal tersebut dilihat dari pengisian angket oleh responden yang memberikan kesan yang sangat positif terhadap pelaksanaan metode *blended learning*. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran belum optimal dilihat dari poin aktivitas fisik siswa yang merupakan tujuan utama pembelajaran PJOK masih belum sepenuhnya dilaksanakan akibat kondisi penyebaran wabah covid-19 yang masih merebak.

Saran

Peran peneliti sangat penting dalam pembaharuan ilmu pengetahuan, salah satunya dengan upaya menciptakan inovasi baru terkait pelaksanaan metode *blended learning* pada pembelajaran PJOK. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru PJOK dapat mengatasi keluhan dan kekurangan siswa sehingga siswa tidak bosan saat mengikuti *blended learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran

Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814–3821

- Al Awamleh, A. (2020). Students satisfaction on blended learning in school of sport sciences. *Annals of Applied Sport Science*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.29252/AASSJOURNAL.803>
- Ari Susandi. (2017). The Influence Model Blended Learning of Social Sciences Subjects Respecting Indonesian Ethnic and Cultural Diversity To Increasing Activity And Learning Outcomes of Grade V Students in Elementary School 1 Purwoharjo Banyuwangi Distric Year 2015/2016. *Pancaran Pendidikan*, 6(3).<https://doi.org/10.25037/pancaran.v6i3.44>
- Arfenda, S. E. (2020). Penerapan Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pjok Di Sma. *Seminar Nasional Keolahragaan*, 2013, 1–3. <http://conference.um.ac.id/index.php/fik/article/view/555>
- Brazendale, K., Beets, M. W., Weaver, R. G., Pate, R. R., Turner-McGrievy, G. M., Kaczynski, A. T., ... & von Hippel, P. T. (2017). Understanding differences between summer vs. school obesogenic behaviors of children: the structured days hypothesis. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 14(1), 100.
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1–2), 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Dwiyogo, W. D. (2016). Pembelajaran Berbasis Blended Learning. Malang: Wineka Media
- George, K., & Spyros, P. (2016). Blended Learning in K-12 Education: A Case Study for Teaching Athletics in Physical Education. In *The 1st International Association for Blended Learning Conference: Blended Learning for the 21st Century Learner*, May 2016, 36–43. <https://www.oapub.org/edu/index.php/ejep/article/download/3226/5862>
- Hasibuan, A. (2018). *Metodologi Penelitian*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xy6uv>
- Idris, H. (2018). Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.562>
- Ikhwan, M., Rizki, N., S1, H. W., Kesehatan, P. J., & Rekreasi, d. (n.d.). *Efektivitas pembelajaran pjok Melalui Daring*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archivehttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>.
- Irawan, A. W., Dwisona, D., & Lestari, M. (2020). Psychological Impacts of Students on Online Learning During the Pandemic COVID-19. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 7(1), 53–60.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48
- Kristiyandaru, A., Nur Muhammad, H., Cahyo Kartiko, D., & Indriarsa, N. (2021). Pembelajaran Daring PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di SMAN se-Surabaya. *Journal of Sport Science and Education* |, 6(2), 115–124. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jossae/indexhttps://doi.org/10.26740/jossae.v6n2>
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume*,5(1).
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (covid-19):why global control is challenging?. *Public health*,179,A1.
- Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Padeagogik*, 3(2), 104–110. <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2339>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Olahraga Berbasis Blended Learning Untuk Sekolah Menengah Atas. *Jurnal kejaora (kesehatan jasmani dan olah raga)*, 6(1), 133–144. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1222>
- Masykuri, N. M. (2020). Inovasi Blended Learning Pada Pembelajaran Pendidikan. *Seminar Nasional Keolahragaan*, 1–5.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Sari, D. P., & Sutapa, P. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK). *Pediatric Critical Care Medicine*, Publish Ah, 19–29.
- Septian Raibowo, & Yahya Eko Nopiyanto. (2020). Proses Belajar Mengajar Pjok Di Masa Pandemi Covid-19. *STAND : Journal Sports Teaching and Development*, 1(2), 112–119. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v1i2.2774>
- Siripongdee, K., Pimdee, P., & Tuntiwongwanich, S. (2020). A blended learning model with iot-based technology: effectively used when the covid-19 pandemic? *Journal for the education of gifted young scientists*, 8(2), 905–917. <https://doi.org/10.17478/jegys.698869>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*

Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta.

Tjoeng, S. C. &, & Indriyani, R. (2014). Pengaruh Perceived Organizational Support Terhadap Corporate Entrepreneurship pada Perusahaan Keluarga di Jawa Timur. *Jurnal Agora*, 2(1), 1–8.

